

Pemberdayaan Lazismu Kota Sorong dalam Distribusi Hewan Qurban Idul Adha 1446 H

La Basri^{*1}, Oman Sukmana², Wahyudi³, Abu Sofyan⁴

^{1,2,3}Program Doktoral Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

⁴Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

*e-mail: basrila90@webmail.umm.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini membahas tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Sorong dalam distribusi hewan qurban pada perayaan Idul Adha 1446 H/2025. Masalah utama yang diangkat adalah ketidakmerataan distribusi hewan qurban yang sering terjadi, menyebabkan sebagian mustahik tidak mendapatkan bagian yang layak. Tujuan pemberdayaan ini adalah untuk memberikan manfaat bagi masyarakat secara sosial dan ekonomi yang tidak mampu untuk membeli daging (sapai) bagi masyarakat di kampung Kokoda Kota Sorong dan Aimas, dan bagaimana LAZISMU Kota Sorong memberdayakan masyarakat dalam memastikan distribusi qurban berjalan secara adil dan tepat sasaran. Metode yang digunakan adalah partisipasi aktif dengan kerjasama antara lembaga terkait dalam mendapatkan hewan qurban, serta proses pengolahan dan pendistribusian daging qurban kepada masyarakat yang membutuhkan. Hasil pemberdayaan menunjukkan bahwa peran LAZISMU Kota Sorong sangat membantu masyarakat terutama bagi mereka yang tidak menikmati daging sapi di saat hari raya idul adha terutama bagi masyarakat Muslim Papua suku Kokoda yang ada di KM 8 Distrik Klasabi Kota Sorong yang biasanya mereka dapat bantuan sapi dari pemerintah setempat atau lembaga Muslim Papua, namun di tahun 2025 mereka tidak mendapatkan hewan qurban, olehnya itu apa yang telah dilakukan oleh LAZISMU Kota Sorong dapat meringankan beban serta membuat manfaat bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Kata kunci: LAZISMU, Hewan Qurban, Idul Adha 1446 H, Kota Sorong

Abstract

This community service project discusses the empowerment carried out by LAZISMU Kota Sorong in the distribution of sacrificial animals during the Eid al-Adha 1446 H/2025 celebrations. The main issue raised is the uneven distribution of sacrificial animals that often occurs, causing some mustahik (recipients) to not receive their fair share. The objective of this empowerment is to provide social and economic benefits to people who cannot afford to buy meat (sapai) for the communities in Kokoda Village, Sorong City and Aimas, and how LAZISMU Sorong City empowers the community in ensuring that the distribution of qurban is carried out fairly and on target. The method used is active participation through cooperation between relevant institutions in obtaining sacrificial animals, as well as the process of processing and distributing sacrificial meat to communities in need. The results of the empowerment show that the role of LAZISMU Sorong City is very helpful to the community, especially for those who do not enjoy beef during Eid al-Adha, particularly for the Kokoda Papuan Muslim community in KM 8, Klasabi District, Sorong City, who usually receive cattle assistance from the local government or Papuan Muslim institutions, but in 2025 they did not receive qurban animals. Therefore, what LAZISMU Sorong City has done can alleviate the burden and benefit the community in need.

Keywords: LAZISMU, Sacrificial Animals, Eid al-Adha 1446 H, Sorong City

1. PENDAHULUAN

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) merupakan institusi amil zakat nasional yang berdiri atas inisiatif Muhammadiyah pada tahun 2002, dan kemudian dikukuhkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai lembaga amil zakat nasional (Lazizmu, 2024). LAZISMU lahir sebagai respon terhadap kondisi kemiskinan, ketimpangan sosial, rendahnya indeks pembangunan manusia, serta fakta bahwa potensi zakat, infak, dan sedekah di Indonesia belum dikelola secara optimal (Suwandi & Samri, 2022). Menurut (Farabie et al. 2025), pemberdayaan melalui zakat dan infaq adalah bagian dari upaya untuk menciptakan kesejahteraan yang merata, dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai aspek sosial, termasuk dalam hal distribusi bantuan sosial. Dalam pelaksanaannya, LAZISMU mengusung

manajemen profesional, amanah, dan transparan sebagai inti kultur organisasi dalam mengelola dana umat agar menjadi bagian dari solusi sosial masyarakat (Lazizmu, 2024). Program program yang dijalankan LAZISMU meliputi berbagai pilar pemberdayaan, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial kemanusiaan, dakwah, dan lingkungan (Lazizmu, 2024).

Salah satu wajah nyata keterlibatan LAZISMU dalam praktik keislaman dan sosial adalah penyelenggaraan ibadah qurban (hewan kurban) pada momen Idul Adha setiap tahunnya. Ibadah qurban bukan sekadar ritual keagamaan melainkan memiliki dimensi sosial, ekonomi, dan kemanusiaan yang dalam. Sebagaimana dikemukakan oleh beberapa studi, pelaksanaan qurban dapat berfungsi sebagai mekanisme distribusi daging hewan yang memperkuat solidaritas sosial, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan bahkan menjangkau aspek lingkungan apabila dikelola secara baik (Basyir, 2024).

Ibadah qurban dalam Islam memiliki tujuan ganda: sebagai bentuk penghamaan kepada Allah SWT (hubungan vertikal) dan sebagai wujud kepedulian sosial terhadap sesama (hubungan horizontal) (Mahfud, 2014). Pelaksanaannya mencakup pengumpulan hewan (seperti kambing atau sapi), penyembelihan sesuai syariat pada hari hari Idul Adha dan hari hari Tasyriq, kemudian pembagian daging kepada golongan yang berhak (asnaf) dan masyarakat umum. Studi di Indonesia menunjukkan bahwa distribusi daging qurban yang dikelola secara institusi dapat menggunakan pendekatan inovatif seperti pengemasan siap saji untuk memperpanjang manfaat dan menjangkau daerah terpencil (Zulfa, 2024). Dalam praktik distribusi, manajemen logistik seperti pendataan penerima, pengemasan, transportasi dan distribusi tepat waktu menjadi kunci keberhasilan (Ali Munshi, 2017).

Pemberdayaan melalui program qurban ini mengedepankan nilai kebersamaan dan gotong-royong, yang merupakan esensi dari ajaran Islam (Noviandri et al. 2025). Proses pemberdayaan ini diawali hubungan kerjasama antara lembaga serta masyarakat yang ingin berqurban, yang kemudian digunakan untuk membeli hewan qurban. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat yang membutuhkan, terutama mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan. Sehingga, pemberdayaan ini tidak hanya memberikan bantuan material, tetapi juga memperkuat nilai solidaritas sosial dalam masyarakat.

Di Kota Sorong sebagai bagian wilayah Papua Barat Daya, kebutuhan akan distribusi hewan qurban pasti memiliki karakteristik khusus, baik dari segi aksesibilitas, penerima manfaat (mustahik), maupun tantangan logistik agar manfaat qurban dapat dirasakan secara optimal. Dalam konteks ini, kegiatan yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Sorong dalam proses distribusi hewan qurban menjadi tema yang tepat untuk ditelaah karena menyentuh kombinasi antara manajemen filantropi keagamaan dan konteks daerah yang spesifik.

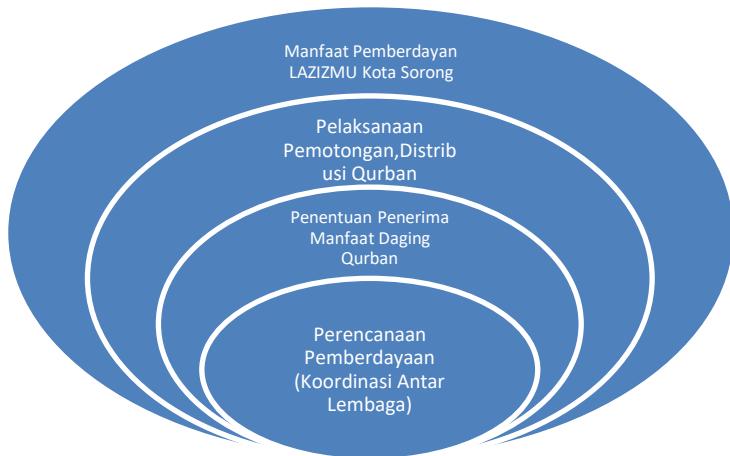
Meski demikian, dalam praktik banyak ditemukan tantangan dalam pendistribusian daging qurban, misalnya pendataan penerima yang kurang tepat sasaran, sistem distribusi yang memunculkan pembengkakan biaya atau pemborosan, hingga ketidakmerataan penerima manfaat di wilayah yang secara geografi atau infrastruktur sulit dijangkau. Sebuah telaah tentang pengelolaan daging qurban di sebuah masjid di Surabaya menunjukkan bahwa upaya manajemen kepanitiaan dan distribusi harus dirancang dengan baik agar tidak terjadi tumpang tindih dan ketidakadilan (Wibowo, 2020). Studi lain menekankan bahwa inovasi dalam distribusi qurban, seperti pengemasan siap saji atau sistem logistik kemanusiaan, dapat mempercepat penyaluran, memperluas jangkauan, dan meningkatkan manfaat sosial (Abdullah et al. 2025).

Dengan hal tersebut, ini berangkat dari kekhawatiran bahwa di Kota Sorong, peran LAZISMU dalam pemberdayaan distribusi hewan qurban belum banyak tereksplorasi secara empiris terutama dalam hal bagaimana aspek pemberdayaan (empowerment) dijalankan, bagaimana sistem distribusinya, dan bagaimana tantangan serta peluangnya dalam konteks lokal.

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana LAZISMU Kota Sorong melakukan pelayanan bagi masyarakat dalam rangka distribusi hewan qurban Idul Adha 1446 H, mengidentifikasi mekanisme distribusi yang diterapkan, serta menggali faktor pendukung seperti manfaat serta tantangan yang diperoleh dalam pendistribusian hewan qurban bagi masyarakat.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan qurban 1445 H/2025 oleh LAZISMU Kota Sorong bertempat di Kampus Universitas Muhammadiyah Sorong dan SMA Al Amin Kota Sorong, dengan lokasi pendistribusian dilaksanakan pada kampung Kokoda Distrik Klasabi Kota Sorong dan Kabupaten Sorong (Distrik Aimas) serta persyarikatan Muhammadiyah di bawah Dikdasmen Kota Sorong. Motode pelaksanaan dalam pemberdayaan LAZISMU Kota Sorong dengan melakukan partisipasi aktif di lapangan dengan beberapa tahap. Pertama koordinasi antara lembaga baik dari pusat maupun daerah, yaitu BPKH dan Kemendikdasmen RI dalam mendapatkan hewan qurban. Kedua selain dari pusat LAZUSNU Kota Sorong juga berperan dalam mendapatkan hewan qurban dan memberikannya pada LAZISMU Kota Sorong sebagai pelaksana pemotongan dan penyalurah. Ketiga proses pemotongan, pengolahan dan pendistribusian dilakukan hewan qurban. Tujuan yang dapat diperoleh dari pemberdayaan oleh LAZISMU adalah agar masyarakat yang rentan secara ekonomi dan sosial dapat merasakan manfaat dari daging qurban yang telah diberikan.



Gambar 1: Pelaksanaan Qurban LAZISMU Kota Sorong
Sumber: Analisis Capaian Qurban 1446 H/2025 LAZISMU Kota Sorong.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Hewan Qurban

Distribusi hewan qurban merupakan salah satu aspek penting dari pemberdayaan sosial yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Sorong. Program ini tidak hanya melibatkan penyembelihan dan pembagian daging qurban kepada penerima manfaat, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam pengumpulan, pemeliharaan, hingga pengolahan hewan qurban. Menurut (Noviandri et al. 2025), distribusi hewan qurban adalah salah satu bentuk nyata dari pemberdayaan sosial yang memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1. Pengumpulan Hewan Qurban

Pengumpulan hewan qurban diperoleh dari hubungan kerjasama antara LAZISNU, LAZISMU dan BPKH serta Kemendikdasmen RI. Di tahun 2025 LAZISMU Kota Sorong

mendapatkan dua ekor hewan qurban sapi dari Badan Penegelolah Keuangan Haji (BPKH) dan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia (Kemendikdasmen RI) lewat donatur dari guru-guru seluruh Indonesia dengan slogan “Green Qurban 1446 H”. Dari BPKH diserahkan lewat LAZISNU sebagai pihak kedua dalam mendapatkan hewan qurban dan LAZISMU sebagai wadah untuk memotong dan membagikannya kemasyarakatan yang membutuhkan.

Sedangkan qurban dari Kemendikdasmen RI dalam bentuk dana ke rekening LAZISMU dan dana tersebut langsung di serahkan kepada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Papua Barat Daya untuk membeli hewan qurban serta didistribusikan kepada guru-guru persyarikatan Muhammadiyah dan masyarakat umum yang berhak menerimanya. Pembelian dan pemeliharaan hewan qurban Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Papua Barat Daya berkoordinasi dengan LAZISMU Kota Sorong sesuai dengan harga yang telah ditetapkan, dalam hal ini, pemilihan hewan qurban dilakukan dengan ketat, dengan memastikan bahwa hewan yang dibeli memenuhi syarat-syarat untuk ibadah qurban (Musliyana et al. 2022).



Gambar 2: Dokumentasi Penyembelihan Hewan Qurban
Sumber: LAZISMU Kota Sorong, 2025

2. Penyembelihan Hewan

Penyembelihan dilakukan dengan cara yang sesuai dengan syariat Islam, yang mana dianjurkan lewat Badan Penegelolah Keuangan Haji (BPKH) salah satunya adalah orang yang berperan dalam penyembelihan hewan qurban beragama Islam. LAZISMU bekerja sama dengan pihak yang memiliki keahlian dalam penyembelihan hewan qurban dengan petugas yang berkompeten di bidang tersebut, seperti Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Papua Barat Daya dan Universitas Muhammadiyah Sorong sebagai wadah utama penyembelihan hewan qurban, dalam hal untuk memastikan bahwa proses penyembelihan berjalan dengan baik, dan segala kegiatan terdokumentasi dengan baik. Kegiatan ini juga melibatkan pihak kampus dan masyarakat lokal, yang berperan dalam membantu proses penyembelihan, pengolahan, dan pembagian daging qurban. Menurut (Utami et al. 2024) menyebutkan bahwa penyembelihan dan pengolahan yang sesuai dengan ketentuan agama akan memastikan keberkahan dari kegiatan qurban tersebut.



Gambar 3: Dokumentasi Penyembelihan Hewan Qurban
Sumber: Lazismu Kota Sorong, 2025

3. Pengolahan dan Distribusi Daging Qurban

Setelah proses penyembelihan hewan qurban selesai, tahap berikutnya adalah pengolahan dan distribusi daging qurban. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan daging qurban dapat sampai ke tangan mereka yang berhak, terutama masyarakat yang membutuhkan (Wibowo, 2020). Persepsi pengelolaan daging qurban yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Sorong sesuai arahan dari BPKH dan Kemendikdasmen RI yang mana mempertimbangkan aspek hemat lingkungan terutama limbah plastik tidak boleh digunakan untuk membungkus daging qurban, sehingga LAZISMU Kota Sorong menginisiasi dengan menggunakan daun jati sebagai bungkus daging qurban untuk mendistribusikannya sebagaimana gambar berikut ini.



Gambar 4: Bungkus Daging Qurban 1446 H/2025
Sumber: LAZISMU Kota Sorong, 2025

Distribusi daging qurban dilaksanakan dengan sistem yang terorganisir, mengutamakan prinsip keadilan dan merata walaupun tidak semua dapat kami jangkau, sehingga setiap penerima mendapat bagian yang sesuai. LAZISMU, sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam distribusi ini, memiliki mekanisme yang jelas dalam menyalurkan daging qurban.

Pada tahap distribusi, LAZISMU mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi dan sosial dari setiap penerima (Wibowo, 2020). Mereka tidak hanya melihat dari segi kebutuhan fisik, tetapi juga mengevaluasi latar belakang sosial-ekonomi untuk memastikan bahwa daging qurban diterima oleh kelompok masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Melalui koordinasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah setempat, tokoh masyarakat, dan penerima manfaat, LAZISMU berusaha agar proses distribusi ini berjalan dengan transparan dan tepat sasaran.

Penyaluran daging qurban yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Sorong berfokus pada masyarakat yang rentan terhadap kemiskinan khususnya pada masyarakat Kokoda yang ada di Kota Sorong dan Kabupaten Sorong (Aimas) walaupun tidak semua daerah dapat dijangkau. Pemilihan lokasi ini dilihat dari karakteristik kerentanan ekonomi, sosial dan mayoritas suku Muslim Papua yang ada di Kota Sorong. Pendistribusian LAZISMU fokus di KM 8 Kelurahan Klasabi sebab suku Kokoda Muslim berada banyak di kelurahan tersebut. Tujuan utama adalah rumah kepala Suku Kokoda di KM 8 dengan tujuan untuk memudahkan pendistribusian tersebut, selain itu masyarakat yang tinggal dekat masjid sekitar juga diberikan. Dari hasil yang kami peroleh bahwa Kokoda Muslim di KM 8 tidak mendapatkan sapi qurban dari pemerintah tahun 2025 biasanya setiap tahun itu ada walaupun hanya satu ekor sapi diri Walikota Sorong atau para donatur lembaga Muslim di Papua.



Gambar 5: Pensistribusian Hewan Qurban 1446 H/2025
Sumber: LAZISMU Kota Sorong, 2025

Manfaat Pemberdayaan dalam Distribusi Hewan Qurban

Pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Sorong melalui distribusi hewan qurban memberikan manfaat yang besar baik bagi penerima manfaat maupun bagi masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh (Noviandri et al. 2025), pemberdayaan dalam distribusi qurban tidak hanya memberikan bantuan material, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas sosial dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan dalam masyarakat.

1. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Bagi masyarakat penerima manfaat, program ini memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan mereka. Daging qurban yang diterima dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan pangan, terutama di masa-masa tertentu di mana harga daging biasanya melonjak. Menurut Al Khasanah (2024), program pemberdayaan qurban ini bertujuan untuk mengurangi ketimpangan sosial, memberikan kesempatan bagi yang kurang mampu untuk menikmati hari raya Idul Adha dengan cara yang merata.

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Selain membantu masyarakat penerima daging qurban, program ini juga memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat. Peternak lokal yang ada di Sorong Raya turut merasakan manfaat dari program ini. Mereka dapat menjual hewan qurban dengan harga yang wajar, yang membantu meningkatkan pendapatan mereka Siregar & Nasution (2024). Program ini turut berperan dalam memperkuat ekonomi lokal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar komunitas.

3. Penguatan Solidaritas Sosial

Salah satu manfaat terbesar dari pemberdayaan ini adalah penguatan solidaritas sosial di kalangan masyarakat. Kegiatan qurban yang melibatkan gotong-royong dalam penyembelihan dan distribusi daging memperkuat ikatan sosial antara anggota masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh (Hizbullah et al. 2022), kegiatan sosial keagamaan seperti ini memiliki potensi besar untuk membangun kebersamaan dalam masyarakat yang lebih luas.

4. Peningkatan Partisipasi dalam Program Sosial Keagamaan

Program pemberdayaan melalui qurban ini juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari pengumpulan dana hingga pembagian daging qurban (Azzahra et al. 2024). Dengan demikian, program ini turut membangun budaya partisipasi sosial dalam kehidupan umat Islam di Kota Sorong.

Tantangan dalam Pelaksanaan Program

Walaupun program ini memberikan banyak manfaat, pelaksanaannya tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah distribusi daging qurban yang belum menyentuh semua masyarakat yang membutuhkan, terutama di daerah-daerah yang masyarakat Muslim Papua khususnya di Kota Sorong, sebab masyarakat suku Kokoda tersebar di beberapa tempat yang ada di Kota Sorong, dengan keterbatasan daging qurban hanya dapat menjangkau lokasi disekitarnya dan lokasi di Kabupaten Sorong (Distrik Aimas) sebagai implementasi pendistribusian yang merata. Dengan wilayah tersebut persebaran masyarakat di beberapa titik di Kota Sorong perlu adanya kerjasama dari masyarakat dan pihak-pihak terkait agar saat hari besar idul adha (qurban) dapat dinikmati secara menyeluruh oleh masyarakat terutama mereka yang membutuhkannya.

4. KESIMPULAN

Pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Sorong melalui distribusi hewan qurban Idul Adha memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat. Program ini tidak

hanya membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan, gotong-royong, dan partisipasi sosial di kalangan umat Islam. Melalui program ini, LAZISMU Kota Sorong berhasil menciptakan pemberdayaan sosial yang inklusif dan partisipatif, yang berdampak pada peningkatan kualitas kehidupan sosial di Kota Sorong, sehingga masyarakat yang kurang mampu di tahun 2025 dapat merasakan apa yang orang lain rasakan di hari raya idul adha 1446 H.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Badan Penegelolah Keuangan Haji (BPKH) dan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia (Kemendikdasmen RI) dan LAZISNU Kota Sorong serta para donatur dalam program tersebut, yang telah mempercayakan LAZISMU Kota Sorong dalam melaksanakan pemotongan dan pendistribusi hewan qurban idul adha 1446 H/2025, semoga amal jariah dapat di terima Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Hariri, A., Pesilette, M. S., Sunardi, S., Yuniar, D. C., Nugraha, W., ... & Sukahir, S. (2025). Distribusi Kurban Berbasis Humanitarian Logistics: Praktik Kolaborasi Masjid dan Perguruan Tinggi dalam Pengabdian kepada Masyarakat. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan*, 5(2), 92-104. <https://doi.org/10.52989/darmabakti.v5i2.214>.
- Al Khasanah, L. L. (2024). *Pembagian Daging Qurban Menurut Perspektif Hukum Adat dan Hukum Islam di Dukuh Jladri, Desa Patukgawemulyo, Kabupaten Kebumen* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia). dspace.uii.ac.id/123456789/51340
- Ali Munshi, F. (2017). *Optimalisasi Distribusi Daging Qurban Menggunakan Algoritma A* Berbasis Aplikasi Web* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia). <http://repository.unikom.ac.id/id/eprint/51892>.
- Azzahra, S. A., Saefullah, A., Tohiroh, T., Abas, F., Rifia, T. N. I., Zainuddin, Z., ... & Tahang, M. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan hewan kurban yang halal dan baik di Masjid Baiturrahman. *Journal of Community Research & Engagement*, 1(1), 01-10. <https://doi.org/10.60023/x3t9kw02>.
- Basyir, D. (2024). The Practice of Qurban: Integrating Economic, Social, and Environmental Dimensions. *El-Sunan: Journal of Hadith and Religious Studies*, 2(2), 156-165. <https://doi.org/10.22373/el-sunan.v2i2.5950>.
- Hizbullah, M., Yeltriana, Y., Haidir, H., & Saragih, A. (2022). Peran dewan kemakmuran masjid dalam membangun solidaritas umat. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 255-263.
- Lazizmu.org. (2024). Akar Sejarah Filantropi Muhammadiyah, Cikal Bakal Lembaga Zakat yang Direalisasikan Secara Berkelanjutan <https://lazismu.org/2024/07/04/akar-sejarah-filantropi-muhammadiyah-cikal-bakal-lembaga-zakat-yang-direalisasikan-sekara-berkelanjutan/>
- Mahfud, C. 2014. TAFSIR SOSIAL KONTEKSTUAL IBADAH KURBAN DALAM ISLAM. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. 14, 1 (Sep. 2014). <https://doi.org/10.21831/hum.v14i1.3331>.
- Musliyana, Z., Ladesma, I., Helinda, A., & Payana, M. D. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kelayakan Hewan Qurban Menggunakan Technique For Others Reference By Similarity To Ideal Solution (Topsis) Studi Kasus Kutaraja Aqiqah Rumpet. *Journal Of Informatics And Computer Science*, 8(2), 155-159. <https://doi.org/10.33143/jics.Vol8.Iss2.2672>.
- Noviandri, R., Insani, E., Barakah, L. U., Lubis, S. R., & Wismanto, W. (2025). Qurban Sebagai Sarana Penguatan Nilai Nilai Kebersamaan dalam Masyarakat. *Akhlik: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1), 98-109. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.284>

- Siregar, R., & Nasution, M. A. (2024). Ibadah Qurban Sebagai Momentum Peningkatan Ekonomi Umat Islam: Analisis Pendapatan Peternak Hewan Qurban Pada Hari Raya Idul Adha. *Liwaal Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*, 14(1), 1-13. <https://doi.org/10.47766/liwaalidkawah.v14i1.3092>.
- Sultan Arrya Farabie, Moh Mukhsin, & Elif Pardiansyah. (2025). Analisis Strategi Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Mustahik: Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat PPPA Daarul Qur'an Banten. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(3). <https://doi.org/10.30651/jms.v10i3.26719>.
- Suwandi, A., & Samri, Y. (2022). Peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah) dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat Kota Medan. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 3(2), 15-30. <https://doi.org/10.15642/mzw.2022.3.2.15-30>.
- Utami, M. M. D., Suryadi, U., Prasetyo, A. F., Dewi, A. C., & Pantaya, D. (2024). Penyembelihan Penyembelihan Sapi Kurban Berbasis Aman, Sehat, Utuh dan Halal. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 274-279.
- Wibowo, H. S. (2020). Pengelolaan Distribusi Daging Qurban Di Masjid Al-Irsyad Surabaya. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 3(2), 82-92. <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v3i2.65>.
- Zulfa, C. U. (2024). *Manajemen strategi LAZISMU Kabupaten Pekalongan dalam mengelola program rendangmu* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan). <http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/7549>.